PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Jumat Tanggal: 19 Februari 2021 Halaman: 1

4 Kecamatan di Kota Rawan

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta menyebut beberapa titik di wilayahnya, yang masuk dalam kategori rawan banjir. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) pun sudah mengeluarkan peringatan terkait potensi banjir di DIY 18-19 Februari 2021.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta, Nur Hidayat mengatakan, sejauh ini ada empat kecamatan yang termasuk rawan banjir. Meliputi, Tegalrejo, Gondokusuman, Danurejan, serta Gondomanan, yang titiknya memang dilewati aliran Sungai Code.

"Kalau masalah banjir, tentunya yang dilewati sungai rawan semua, terutama Code, karena kaitannya dengan (Gunung) Merapi. Biasanya, lahar dingin kan lewat Boyong, arahnya kemudian ke Code," terangnya, Kamis (18/2).

Oleh sebab itu, Nur Hidayat menegaskan, potensi banjir tidak sebatas mengancam Gondokusuman dan Tegalrejo saja, seperti yang dirilis oleh BPBD DIY. Sebab, masih banyak titik lainnya yang juga dilintasi aliran Code. Sehingga, masyarakat diminta supaya tidak lengah, serta senantiasa waspada. "Begitu juga dengan longsor, kawasan yang te-

● ke halaman 7

4 Kecamatan di Kota

● Sambungan **Hal 1**

bingnya tinggi, tanahnya tidak terlalu padat, itu rawan. Semua yang berada di pinggir sungai punya potensi, ya," ungkapnya.

Sebagai antisipasi, Posko I di Ngentak, Sinduharjo, Sleman pun dijadikan ujung tombak untuk memantau debit air dari hulu. Dengan begitu, BPBD bisa mengirimkan laporan rutin kepada warga masyarakat yang berkediaman maupun beraktivitas di dekat aliran sungai di wilayah kota.

"Kerawanannya kita pantau, karena potensinya dari lahar dingin Merapi yang sampai sekarang masih mengeluarkan lahar. Kebetulan, Februari ini juga musim La Nina, sehingga curah hujan tinggi dan memungkinkan luapan lahar dingin sampai ke aliran Code di kota," ucap Nur Hidayat.

"Kalau kedalaman air di Pos I sudah 1,5 meter dari dasar sungai dan kota hujan, kemungkinan di sini sudah harus siaga. Pengertian siaga, ya, warga sekitar harus segera evakuasi dari pinggir Sungai Code," tambahnya.

Menurut Nur Hidayat, saat ini sudah terpasang tujuh *Early Warning System* (EWS) di sepanjang aliran Code di wilayah Kota Yogyakarta. Sehingga, kala sewaktu-waktu muncul potensi banjir, maka BPBD langsung menginformasikan kepada warga secara *realtime* untuk menghindari jatuhnya korban.

"Pantauan titik rawan itu, paling tinggi waktu hujan deras empat hari, sekitar dua minggu lalu. Itu baru satu meter, ya, waktu tinggi-tingginy curah hujan kemarin. Jadi, sampai sekarang bisa dibilang masih mandali," cetusnya.

Guna menindaklanjuti peringatan dini yang dikeluarkan BMKG tersebut, pihaknya pun telah berkoordinasi dengan seluruh personel KTB (Kampung Tangguh Bencana) di titik rawan banjir, untuk mempersiapkan sarana dan prasarana, termasuk lokasi evakuasi bagi warga masyarakat.

"Kita sudah koordinasikan, jika terjadi bencana, semuanya sudah disiapkan tempat pengungsian. Misalnya di balai RW, atau rumah warga yang cukup untuk menampung. Itu sudah ada mitigasinya di masing-masing KTB," katanya. "Untuk anggaran dan sebagainya sudah siap, ya, kita akan hadirkan. Termasuk untuk rehabilitasi dan rekonstruksi juga, untuk antisipasi," pungkasnya.

Pasang bronjong

Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan, saat ini BPBD DIY telah berkoordinasi untuk menyikapi peringatan siaga banjir di Pulau Jawa. Sejumlah langkah pun dilakukan. Di antaranya memasang bronjong untuk mengontrol luapan air, hingga menyediakan tempat evakuasi warga, dan logistik bilamana bencana banjir benar benar terjadi.

"Kita antisipasi untuk menyediakan bronjong. Seandainya memang terjadi banjir bagaimana evakuasi dan permakanan juga disiapkan. Jika ada rumah rumah yang akan ditinggalkan penduduk nanti kan harus tinggal di hunian sementara," urainya saat ditemui di Kompleks Kepatihan, Kamis (18/2).

Selain itu, upaya normalisasi sungai dan anak-anak sungai juga terus dilakukan sebagai langkah pencegahan. "Kita selalu melakukan normalisasi sungai besar seperti Progo dan Winongo. Harapannya saat musim penghujan sebagian besar sungai sudah normal untuk mencegah banjir," jelasnya.

Aji memastikan bahwa anggaran untuk menghadapi bencana disiapkan. Alokasinya berasal dari dana Belanja Tak Terduga (BTT). Di tahun anggaran 2021 ini nilai BTT yang dianggarkan adalah sekitar Rp66 miliar.

Jika dana yang tersedia tak mencukupi, Pemda DIY bisa memanfaatkan dana kebencanaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). "Jadi *on call* (dalam panggilan), dari BNPB ada alokasi yang memungkinkan kalau ada kejadian kita minta ke Jakarta," urainya.

Terkait pemetaan daerah rawan, menurut Aji persebarannya tak mengalami perubahan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hingga saat ini diketahui ada 17 kecamatan di DIY dengan risiko bencana menengah tinggi. Mayoritas didominasi bencana hidrometeorologi. "Sama dengan dulu-dulu ya. Misalnya di daerah Imogiri. BPBD juga sudah menerjunkan petugas untuk bisa memantau potensi bencana secara dini," pungkas Aji. **(aka/tro)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. KecamatanKemantren Tegalrejo 2. Kecamatan/Kemantren Danurejan 3. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman 4. Kecamatan/Kemantren Gondomanan 5. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005